

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang No.13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan dinyatakan bahwa pembangunan nasional dilaksanakan dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera, adil, makmur, yang merata baik materiil maupun spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Dalam pelaksanaan pembangunan nasional, tenaga kerja mempunyai peranan dan kedudukan yang sangat penting sebagai pelaku dan tujuan pembangunan.⁽¹⁾

Keterlibatan manusia khususnya tenaga kerja dalam proses pembangunan semakin meningkat. Agar tenaga kerja menjadi sehat dan produktif, maka peranan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) semakin menjadi penting. Hal ini didukung pula oleh perkembangan jangkauan pembangunan kesemua sektor ekonomi, termasuk sektor informal, tradisional dan industri kecil.⁽²⁾

Setiap pekerja memiliki hak untuk memperoleh perlindungan atas keselamatan dan kesehatan kerja. Faktor kesehatan dan keselamatan kerja menjadi penting karena sangat terkait dengan kinerja karyawan untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan pada akhirnya berdampak pada kinerja perusahaan. Oleh karena itu penerapan K3 sebagai bagian dari operasi perusahaan merupakan syarat yang tidak dapat diabaikan dalam proses produksi untuk dapat mencapai efisiensi dan produktivitas yang dibutuhkan untuk meningkatkan daya saing. Kebijakan penerapan K3 merupakan upaya dalam mengantisipasi hambatan teknis di era globalisasi dan perdagangan. K3 bertujuan mencegah, mengurangi, bahkan menihilkan risiko kecelakaan kerja (*zero accident*). Penerapan konsep ini tidak boleh dianggap sebagai

upaya pencegahan kecelakaan kerja yang menghabiskan banyak biaya (*cost*) perusahaan, melainkan harus dianggap sebagai bentuk investasi jangka panjang yang memberi keuntungan yang berlimpah pada masa yang akan datang.⁽³⁾

Dalam upaya untuk mewujudkan kesehatan yang optimal bagi masyarakat diselenggarakan upaya kesehatan dengan pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (*promotif*), pengobatan penyakit (*kuratif*), pencegahan penyakit (*preventif*), penyembuhan penyakit (*rehabilitatif*) yang diselenggarakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan melalui penyelenggaraan upaya kesehatan kerja.⁽⁴⁾

Tujuan dari kesehatan kerja yaitu untuk menciptakan tenaga kerja yang sehat dan produktif. Tujuan ini dapat tercapai apabila didukung oleh lingkungan kerja yang memenuhi syarat-syarat kesehatan. Salah satu tujuan dari pelaksanaan kesehatan kerja dalam bentuk operasional adalah pencegahan kelelahan dan meningkatkan kegairahan serta kenikmatan kerja.⁽⁵⁾

Kelelahan kerja merupakan bagian dari permasalahan umum yang sering dijumpai pada tenaga kerja. Menurut beberapa peneliti, kelelahan secara nyata dapat mempengaruhi kesehatan tenaga kerja dan dapat menurunkan produktivitas. Investigasi di beberapa negara menunjukkan bahwa kelelahan (*fatigue*) memberi kontribusi yang signifikan terhadap kecelakaan kerja. Kelelahan adalah keadaan yang disertai penurunan efisiensi dan ketahanan dalam bekerja. Semua jenis pekerjaan akan menghasilkan kelelahan kerja. Lelah bagi setiap orang akan mempunyai arti tersendiri dan bersifat subjektif.⁽⁵⁾

Kelelahan kerja mengakibatkan terjadinya penurunan daya kerja dan berkurangnya ketahanan tubuh untuk bekerja serta menimbulkan perasaan lelah. Perasaan lelah demikian yang berkadar tinggi dapat menyebabkan seseorang tidak

mampu lagi bekerja sehingga berhenti bekerja sebagaimana halnya kelelahan fisiologis yang menyebabkan tenaga kerja yang bekerja fisik menghentikan kegiatannya bahkan tertidur. Kelelahan kerja akan sangat mengganggu kelancaran pekerjaan dan berefek buruk kepada tenaga kerja yang bersangkutan. Kelelahan yang terus menerus untuk jangka waktu yang panjang akan menyebabkan terjadinya kelelahan kronis. Kelelahan ini cenderung menyebabkan meningkatnya absen kerja dan menyebabkan tingginya angka sakit pada tenaga kerja.⁽⁵⁾

Data dari International Labour Organization (ILO) menunjukkan bahwa di dunia hampir setiap tahun sebanyak dua juta pekerja meninggal dunia karena kecelakaan kerja yang disebabkan oleh faktor kelelahan. Penelitian tersebut menyatakan dari 58.155 sampel, sekitar 18.828 sampel menderita kelelahan kerja yaitu sekitar 32,8% dari keseluruhan sampel penelitian.⁽⁶⁾

Berdasarkan data mengenai kecelakaan kerja yang tercatat di Kompas tahun 2004, di Indonesia setiap hari rata-rata terjadi 414 kecelakaan kerja, 27,8% disebabkan kelelahan yang cukup tinggi. Lebih kurang 9,5% atau 39 orang mengalami cacat.⁽⁷⁾

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Wahyuni pada tahun 2013 terhadap pekerja bengkel mobil di Kecamatan Padang Utara, didapatkan lebih dari separuh pekerja bengkel mobil mengalami kelelahan kerja yaitu 62,5%. Kelelahan yang dialami adalah jenis kelelahan sedang dengan gejala yang dialami responden berupa perasaan haus (100%), lelah pada seluruh tubuh (85%), dan nyeri di bagian punggung (85,0%).⁽⁸⁾

Grandjean dalam bukunya *Fitting The Task to The Human 5th Edition* (1997) kelelahan dapat dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam tubuh seseorang sebagai akibat dari beban kerja eksternal (Faktor internal / individu) dan kelelahan

juga dipengaruhi faktor eksternal / pekerjaannya (beban kerja yang berasal dari luar tubuh pekerja, seperti organisasi dan lingkungan kerja).⁽⁹⁾

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Granjean (1991:838) pada *Encyclopedia of Occupational Health and Safety, ILO, Geneva, Swiss* penyebab kelelahan adalah kebiasaan merokok, Circadian Rhythm, keadaan nutrisi, intensitas dan lamanya kerja fisik dan mental, lingkungan, kondisi psikologi, rasa nyeri, kebiasaan berolahraga dan kondisi kesehatan.⁽¹⁰⁾

Faktor umur merupakan penyebab sering terjadinya kelelahan pada pekerja. Beberapa penelitian telah mengidentifikasi pada pekerja yang berusia dibawah 40- 50 tahun, sebagai salah satu kelompok paling berisiko mengalami kecelakaan yang disebabkan oleh kelelahan.⁽¹¹⁾

Kesehatan pekerja atau kondisi tubuh pekerja sangat mempengaruhi tingkat kelelahan yang terjadi pada pekerja. Kesehatan fisik dan mental para pekerja juga mempengaruhi kelelahan pada pekerja. Manusia memiliki pikiran-pikiran dan pertimbangan-pertimbangan, salah satu pikiran yang mengganggu adalah kekhawatiran dimana kekhawatiran ini meningkat dan menjadi tegangan pikiran yang mengakibatkan pekerja yang bersangkutan menjadi sakit. Tekanan hidup juga tercermin dalam pekerjaannya misalnya perlambatan kerja ataupun kerusakan alat.⁽¹¹⁾

Faktor kebiasaan merokok juga menjadi salah satu faktor terjadinya kelelahan dan dapat mengakibatkan kecelakaan kerja. Seseorang yang merokok lebih dari 10 batang rokok/ hari dapat menurunkan kapasitas paru-paru sehingga kemampuan untuk mengkonsumsi oksigen menurun, dan akibatnya tingkat kesegaran tubuh juga menurun. Apabila yang bersangkutan harus melakukan tugas yang menuntut pengerahan tenaga dan kerja fisik yang berat, maka akan mudah terjadinya kelelahan karena kandungan oksigen dalam darah rendah.⁽¹⁴⁾

Lamanya seseorang bekerja dengan baik dalam sehari pada umumnya 6-10 jam. Sisanya (14-18 jam) dipergunakan untuk kehidupan dalam keluarga dan masyarakat, istirahat, tidur dan lain-lain. Memperpanjang waktu kerja lebih dari kemampuan lama kerja tersebut biasanya tidak disertai efisiensi, efektivitas, dan produktivitas kerja yang optimal, bahkan biasanya terlihat penurunan kualitas dan hasil kerja, serta menimbulkan kelelahan, gangguan kesehatan, penyakit dan kecelakaan.⁽⁵⁾

Seorang tenaga kerja dapat bekerja dengan baik dan efisien selama 40-50 jam dalam seminggu. Lebih dari itu, kemungkinan besar untuk timbulnya kelelahan, penyakit, gangguan kesehatan dan kecelakaan akan semakin meningkat. Makin panjang waktu kerja dalam seminggu, makin besar kecenderungan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan bagi tenaga kerja maupun pekerjaannya itu sendiri.⁽⁵⁾

Suma'mur (1996) dalam bukunya Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja Indonesia menyatakan bahwa produktivitas mulai menurun setelah empat jam bekerja terus menerus (apapun jenis pekerjaannya) yang disebabkan oleh menurunnya kadar gula di dalam darah. Itulah sebabnya istirahat sangat diperlukan minimal setengah jam setelah empat jam bekerja terus menerus agar pekerja memperoleh kesempatan untuk makan dan menambah energi yang diperlukan tubuh untuk bekerja.⁽⁵⁾

PT. Family Raya merupakan perusahaan yang berlokasi di Kelurahan Gurun Laweh Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. PT. Family Raya memproduksi karet remah (*crumb rubber*) dengan jenis *Standard Indonesian Rubber 20* (SIR-20) dengan jumlah produksi kurang lebih 20.000 ton setiap tahun. Perusahaan terbagi menjadi beberapa bagian yaitu bagian produksi, barang penolong, personalia, laboratorium, gudang dan barang jadi, dan *maintenance*. Bagian produksi dibagi

menjadi dua bagian yaitu produksi basah dan produksi kering. Meskipun proses produksi sebagian besar sudah menggunakan mesin, namun masih banyak pekerjaan yang dilakukan secara manual seperti, memindahkan bahan baku ke tempat pencucian, mengangkat karet ke timbangan, mendorong troli, memotong, membungkus, dan kegiatan manual lainnya yang dapat menimbulkan keluhan kelelahan kerja.

Jadwal kerja karyawan bagian produksi PT. Family Raya adalah dari hari senin hingga hari sabtu dan hanya satu shift kerja setiap harinya. Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 3 September 2013 kepada 10 orang karyawan bagian produksi PT. Family Raya Kota Padang melalui wawancara dan kuisioner didapatkan bahwa 65% karyawan mengalami kelelahan kerja. Gejala kelelahan yang banyak dirasakan oleh karyawan adalah kelelahan pada seluruh tubuh yang mencakup berat dan pusing dibagian kepala, punggung, mata, tangan dan kaki, dan beberapa karyawan juga mengalami kelelahan sehingga sering kurang berkonsentrasi.

Kerugian yang ditimbulkan akibat kecelakaan kerja yang disebabkan oleh faktor kelelahan yang kerap terjadi pada pekerja harus diminimalisir, perlu adanya suatu perbaikan dan standar sistem kerja, baik oleh pengelola perusahaan maupun pemerintah terkait dalam memperhatikan hak-hak pekerja, termasuk dalam, memperhatikan kejadian kelelahan dan faktor-faktor penyebabnya pada pekerja. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul penelitian “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelelahan Kerja pada Karyawan Bagian Produksi PT. Family Raya Kota Padang Tahun 2013”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang disebutkan pada latar belakang di atas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah apa saja faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada karyawan bagian produksi PT. Family Raya Kota Padang Tahun 2013 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan terhadap kelelahan kerja pada karyawan bagian produksi PT. Family Raya Kota Padang Tahun 2013.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi kelelahan yang dirasakan karyawan bagian produksi PT. Family Raya Kota padang Tahun 2013.
2. Mengetahui distribusi frekuensi beban kerja karyawan bagian produksi PT. Family Raya Kota padang Tahun 2013.
3. Mengetahui distribusi frekuensi kebiasaan merokok karyawan bagian produksi PT. Family Raya Kota padang Tahun 2013.
4. Mengetahui distribusi frekuensi masa kerja karyawan bagian produksi PT. Family Raya Kota padang Tahun 2013.
5. Mengetahui distribusi frekuensi durasi kerja karyawan bagian produksi PT. Family Raya Kota padang Tahun 2013.
6. Mengetahui hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja pada karyawan bagian produksi PT. Family Raya Kota Padang Tahun 2013.
7. Mengetahui hubungan kebiasaan merokok dengan kelelahan kerja pada karyawan bagian produksi PT. Family Raya Kota Padang Tahun 2013.

8. Mengetahui hubungan masa kerja dengan kelelahan kerja pada karyawan bagian produksi PT.Family Raya Kota Padang Tahun 2013.
9. Mengetahui hubungan durasi kerja dengan kelelahan kerja pada karyawan bagian produksi PT.Family Raya Kota Padang Tahun 2013.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan di bidang kesehatan khususnya bidang kesehatan dan keselamatan kerja, khususnya mengenai pekerjaan yang memiliki faktor risiko kelelahan kerja seperti faktor internal dan eksternal individu ,serta bertujuan mengoptimalkan kondisi lingkungan kerja.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi PT. Family Raya

Dapat dijadikan masukan bagi perusahaan dalam membuat kebijakan dalam menurunkan angka kelelahan kerja di PT. Family Raya.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan masukan untuk penelitian lebih lanjut dalam mengembangkan keilmuan dalam bidang kesehatan dan keselamatan kerja terutama faktor-faktor yang dapat menyebabkan kelelahan kerja.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian dilakukan di PT. Family Raya Kota Padang untuk melihat faktor kapasitas kerja dengan kelelahan kerja karyawan bagian produksi PT.Family Raya Kota Padang. Faktor-faktor yang ingin diteliti yaitu hubungan , beban kerja, kebiasaan merokok, masa kerja, durasi kerja, dengan kelelahan. Kelelahan kerja yang dimaksud disini adalah kelelahan yang meliputi bagian kepala, seluruh badan, mata, kaki, konsentrasi, sikap, bagian bahu, punggung, pernafasan dan kesehatan.